

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sensus adalah cara pengumpulan data di mana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Penduduk di Indonesia dilakukan setiap 10 tahun sekali. Sensus penduduk di Indonesia pertama kali dilakukan pada tahun 1961, kemudian dilaksanakan lagi pada 1971, 1980, 1990, dan terakhir 2000. Di negara maju sensus penduduk dilakukan setiap 5 tahun sekali.¹

Untuk mendapatkan data yang objektif dan riil di lapangan pada saat sensus teramat sukar. Pendataan penduduk memerlukan waktu yang relatif lama agar tepat dan cermat, sementara penduduk sangat dinamis (datang dan pergi). Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam melakukan sensus terdapat dua jenis sensus, yaitu sensus *de jure* dan sensus *de facto*. Sensus *de jure* adalah pencatatan penduduk yang didasarkan atas bukti hukum yang dimiliki penduduk berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK). Adapun sensus *de facto* adalah pencatatan penduduk yang didasarkan pada setiap orang yang ada dan berhasil ditemukan petugas di suatu daerah, walaupun mungkin orang tersebut bukan penduduk daerah yang bersangkutan.²

Seiring dengan perkembangan zaman yang serba modern, dan semakin majunya teknologi informasi sekarang ini telah menciptakan persaingan yang semakin ketat hampir di seluruh aspek kehidupan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan siswa akan kemudahan proses pada segala bidang kependudukan

¹ J Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 22.

² Hartono, *Geografi Jelajah Bumi dan Alam Semesta* (Jakarta: CV Citra Praya, t.t), hlm. 36.

semakin meningkat. Sehingga hampir semua siswa dapat menghemat waktu tenaga dan biaya. Pengolahan data dan analisis data kependudukan inilah yang dijadikan sebagai salah satu kelebihan dari sensus *de jure*. Dalam kependudukan selalu membutuhkan sistem untuk mengolah data dan analisis data untuk menyimpan, menyalurkan informasi serta melihat kembali. Hasil informasi yang sudah ada mempunyai nilai yang lebih dari pada sistem yang diolah secara manual.³

Masalah sensus penduduk merupakan masalah yang sangat penting yang harus ditangani dengan baik. Data-data penduduk di suatu wilayah dan sensus penduduk berdasarkan agama, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan yang lainnya akan sangat berguna untuk menunjang pengambilan kebijakan pembangunan. Data-data pembangunan yang diperlukan seperti komposisi usia penduduk, komposisi penduduk dan komposisi ekonomi penduduk. Pada suatu wilayah diharapkan dapat menghasilkan kebijakan pembangunan yang tepat. Data-data yang dikeluarkan berupa surat-surat kependudukan seperti data penduduk, surat kelahiran, dan lain-lain dapat digunakan untuk menghasilkan data sensus penduduk yang akurat.⁴

Sensus *de jure* ini merupakan suatu penyajian yang mempunyai kemampuan dalam hal menyajikan informasi secara tepat, cepat dan akurat. Serta daya tampung yang besar dengan menangani semua data kependudukan yang ada di wilayah tersebut.

Maka dari itu, pendidikan yang memiliki peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa untuk menciptakan dan meningkatkan bangsa

³ Agus Heryanto. dkk, "Implementasi Aplikasi Sensus Penduduk di Kelurahan Bugel Karawaci Tangerang". *Jurnal Sisfotek Global*, vol. 2, No.1 (Maret 2013), hlm., 23.

⁴ Heryanto, "Implementasi Aplikasi". *Jurnal Sisfotek Global*, hlm. 23.

yang berkualitas. Salah satu langkah yang bisa ditempuh yaitu dengan strategi-strategi pembelajaran yang tepat. Dalam proses belajar mengajar keberhasilan bisa ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut harus didukung oleh pemilihan metode yang sesuai.

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap.⁵

Pembelajaran Geografi yang diberikan kepada siswa di sekolah terkait dengan sensus penduduk yang meliputi pengolahan data dan analisis data kependudukan, untuk memperoleh data keseluruhan jumlah penduduk yang berada di Indonesia bisa melakukannya dengan menggunakan sensus penduduk, di mana sensus penduduk ini dibagi menjadi dua. Yang pertama di sebut sensus *de jure* dan yang ke dua sensus *de facto*. Semua siswa telah menerima pelajaran tentang itu, tapi tak terjamin terealisasinya dengan baik. Banyak dari siswa yang bisa berbicara asik dengan temannya, tapi banyak dari mereka yang merasa kesulitan untuk menentukan cara yang tepat dalam menentukan hasil dari data kependudukan.⁶

Suharyono mengatakan bahwa seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar.⁷ Namun pada kenyataannya banyak guru yang masih belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sumber belajar dalam pembelajaran di Indonesia menurut Abdulah masih sebatas

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

⁶ Siti Haryani, Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar *Outdoor Study* pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan . *Jurnal Edu Geografi* vol. 12 No.1. Februari 2015.

⁷ Suharyono, *Bunga Rampai Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Semarang: Unnes Press, 2002), hlm. 31.

pada guru dan penggunaan berupa buku teks saja. Padahal sebenarnya semua hal baik yang bersifat konkret maupun tidak konkret dapat dijadikan sumber belajar.⁸

Kajian geografi menurut silabus mata pelajaran geografi meliputi literasi keruangan, geografi fisik, geografi manusia, interaksi lingkungan, geografi regional, pemanfaatan geografi dan koneksi global. Salah satu kajian geografi yang dipelajari di kelas XI SMA/MA adalah geografi manusia atau yang sering disebut antroposfer. Materi ini masuk dalam kompetensi 3.5 yaitu dinamika kependudukan. Mulyadi mengatakan bahwa pembelajaran kependudukan masih berbasis tekstual. Seharusnya pendidikan kependudukan aplikatif dan bisa dilakukan langsung oleh peserta didik.⁹

Pembelajaran geografi materi dinamika kependudukan memang masih belum memanfaatkan sumber belajar dengan baik yang ada di lingkungan baik melalui metode pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran geografi materi dinamika kependudukan seharusnya dapat menggunakan data kependudukan sebagai sumber belajar. Namun data kependudukan desa yang ada di tingkat desa belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pembelajarannya dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan mengenai materi kependudukan.

Sumber belajar yang ada di lingkungan dapat meliputi lingkungan alami, lingkungan sosial dan lingkungan buatan. Geografi sebagai salah satu mata

⁸ Suharyono, *Bunga Rampai*, hlm. 31.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Silabus Mata Pelajaran Geografi Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 6-7.

pelajaran rumpun IPS di SMA/MA dapat memanfaatkan semua jenis lingkungan alam dan lingkungan sosial. Materi dinamika kependudukan dapat dipelajari melalui sumber belajar lingkungan sosial seperti yang ada di pemerintahan desa melalui data-data kependudukan untuk mempermudah pengolahan data dan menganalisis data kependudukan. Pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menemukan konsep pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan mengenai materi kependudukan.¹⁰

Peneliti mengangkat judul “Penggunaan Sensus *De Jure* dalam Mempermudah Pengolahan Data dan Analisis Data Kependudukan Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot Maddis Pamaroh Kadur Pamekasan” karena kemampuan dalam pengambilan data kependudukan setelah melalui pengamatan awal dalam penelitian terdahulu yang berada dalam kategori kurang baik dalam aspek pengambilan data kependudukan. Pengambilan data itu membuktikan bahwa peserta didik belum bisa menggunakannya dengan tepat dalam menggunakan pengolahan data dan analisis data kependuduk. Sedangkan kemampuan dalam mengambil data merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam suatu pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping itu, diharapkan pula agar peserta didik mempunyai keberanian dalam berkomunikasi dan meningkatkan kemampuan mengolah dan menganalisis data

¹⁰ Nora Kresnawati, *Pemanfaatan Data Administrasi Desa untuk Sumber Belajar pada Materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya Melalui Teknik Gangsal Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ajibarang Banyumas Tahun 2016* (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes, 2016), hlm. 6.

kependudukan dengan menggunakan sensus penduduk, khususnya menggunakan sensus *de jure* dengan baik dan benar.

Peneliti mengangkat siswa sebagai objek dengan alasan siswa adalah sebuah generasi yang paling banyak dituntut untuk memahami keadaan lingkungan dengan sistem pembelajaran yang teratur yang dibungkus oleh emosi yang masih cukup stabil untuk mendapatkan pelajaran. Pentingnya kemampuan siswa dalam mengolah data dan menganalisis data menjadi tuntutan di masa depan baik di dalam sekolah atau di luar sekolah.

Oleh karena itu, peneliti di sini mengkaji upaya guru meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah dan menganalisis data kependudukan dengan menggunakan sensus *de jure* supaya peserta didik dapat meningkatkan pembelajaran dengan tujuan siswa dapat memahami penggunaan sensus penduduk yang benar, tepat dan mudah.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini berdasarkan uraian konteks penelitian diatas diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan sensus *de jure* dapat mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot?
3. Apa saja kendala dalam penggunaan sensus *de jure* pada mata pelajaran geografi Kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mencari kejelasan akan suatu permasalahan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan sensus *de jure* dapat mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil yang diperoleh dari penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot.
3. Untuk mengetahui kendala dalam penggunaan sensus *de jure* pada mata pelajaran geografi Kelas XI di SMA Plus Al-Waroqot.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penting dilaksanakan karena akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan menambah pengalaman dalam dunia kerja serta meningkatkan wawasan tentang pengolahan data dan informasi suatu kependudukan.
2. Bagi siswa, diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kemampuan penggunaan data kependudukan menggunakan sensus *de jure*, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengolah dan menganalisis data kependudukan.
3. Bagi guru, diharapkan bermanfaat sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran geografi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

4. Bagi pengembangan keilmuan, diharapkan bermanfaat dalam hal mengembangkan konsep keilmuan tentang penggunaan data yang tepat yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengolah data dan analisis data kependudukan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penggunaan sensus *de jure*
6. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengolahan data dan analisis data kependudukan

Sejalan dengan kegunaan di atas, penelitian ini diharapkan menghasilkan penemuan yang nantinya siswa akan memiliki kemampuan dalam mengolah data dan menganalisis data kependudukan dengan memperhatikan manfaat penggunaan data itu sendiri. Adapun tujuan sensus *de jure*, yaitu:

1. Mengetahui jumlah perkembangan penduduk dari suatu periode ke periode lainnya.
2. Mengetahui persebaran dan kepadatan penduduk pada sestiap wilayah.
3. Mengetahui berbagai keterangan sosial penduduk, seperti tingkat kelahiran, kematian, migrasi, dan berbagai faktor yang memengaruhi ketiga faktor tersebut.¹¹

E. Definisi Istilah

Sensus *de jure* merupakan konsep yang sering kita dengar dalam ilmu pendidikan, tetapi seringkali dari kita tidak memahami sepenuhnya bahkan

¹¹ Ahmad Yani dan Mamat Ruhimat, *Geografi Menyingkap Fenomena Geosfer* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 53.

menyepelkannya, karena manusia pada umumnya menganggap tahu saja itu sudah cukup. Oleh karena itu, kita lihat terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan sensus penduduk secara mendalam. Kata di atas memiliki makna yang cukup luas dan bermacam-macam, sehingga perlu ada penjelasan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan istilah tersebut.

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional oleh peneliti, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah yang digunakan peneliti. Adapun istilah tersebut adalah:

1. Sensus *de jure* adalah pencatatan penduduk yang didasarkan atas bukti hukum yang dimiliki penduduk berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK).¹²
2. Pengolahan data kependudukan adalah proses mengolah data mengenai sesuatu yang berhubungan dengan kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.¹³
3. Analisis data kependudukan adalah penjabaran sebuah data mengenai sesuatu yang berhubungan dengan kelahiran, kematian dan migrasi penduduk.¹⁴

Berdasarkan definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sensus *de jure* dalam mempermudah pengolahan data dan analisis data kependudukan adalah pencatatan penduduk yang didasarkan pada bukti hukum yang dimiliki penduduk berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK) dalam memperoleh data mengenai sesuatu yang berhubungan dengan

¹² Hartono, *Geografi Jelajah*, hlm. 36.

¹³ Hartono, *Geografi Jelajah*, hlm. 36.

¹⁴ Hartono, *Geografi Jelajah*, hlm. 36.

kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk sesuai dengan materi kependudukan yang sudah dipelajari dalam mata pelajaran geografi.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan orang lain, hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian ini. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan hampir sama dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mugia Bayu Raharja dalam jurnal yang berjudul “Fertilitas Menurut Etnis di Indonesia: Analisis Data Sensus Penduduk 2010”. dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa data utama yang digunakan dalam tulisan ini bersumber dari hasil sensus penduduk tahun 2010. Dalam sensus penduduk 2010, pencacahan penduduk menggunakan konsep *de jure* atau konsep “di mana biasanya seseorang menetap atau bertempat tinggal” dan konsep *de facto* atau konsep “di mana seseorang berada pada saat pencacahan” yang digunakan untuk meneliti hasil jumlah kelahiran hidup (fertilitas).¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel atau objek yang diteliti yaitu penggunaan sensus penduduk untuk menentukan fertilitas (angka kelahiran). Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti di mana peneliti meneliti terhadap siswa SMA kelas XI pada mata pelajaran geografi, sedangkan jurnal tersebut meneliti

¹⁵ Mugia Bayu Raharja, “Fertilitas Menurut Etnis di Indonesia: Analisis Data Sensus Penduduk 2010”. *Jurnal Kependudukan Indonesia* vol. 12 No.1 (Juni, 2017).

masyarakat luas. Di sini peneliti hanya menggunakan satu cara dalam melakukan sensus penduduk yaitu hanya menggunakan sensus *de jure*.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Heryanto, Sutarman dan Eka Sukmawati dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Aplikasi Sensus Penduduk di Kelurahan Bugel Karawaci Tangerang”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam melakukan sensus penduduk Bugel Karawaci Tangerang masih dilakukan secara semi komputerisasi, ketika melakukan pendataan ke rumah penduduk untuk mendapatkan data penduduk sehingga mengakibatkan lambatnya proses pendataan.¹⁶ Peneliti di sini menggunakan sensus *de jure* supaya dalam melakukan pendataan penduduk tidak memerlukan banyak waktu karena dengan menggunakan sensus *de jure* dapat melakukan pendataan dengan mudah, cepat dan akurat karena cukup menggunakan bukti hukum yang ada yaitu berupa (KK) dan (KTP).
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda dalam jurnal yang berjudul “Pengolahan Data Sensus Penduduk Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP Berbasis WEB pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok” dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan di kantor Camat Bukit Sundi Kabupaten Solok menunjukkan betapa pentingnya informasi dan berita bagi masyarakat, terutama mengenai sensus penduduk dan informasi lainnya. Dengan menggunakan kecanggihan teknologi dengan menggunakan aplikasi PHP, yang nantinya dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat dan cepat.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini terletak

¹⁶ Heryanto, “Implementasi Aplikasi”. *Jurnal Sisfotek Global*, hlm. 23.

¹⁷ Erlinda, “Pengolahan Data Sensus Penduduk Menggunakan Bahasa Pemrograman PHP berbasis WEB pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, vol.1 No.1 (Juni 2018).

pada penggunaan sensus penduduk, namun peneliti di sini lebih difokuskan pada sensus *de jure*, Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dalam jurnal tersebut yang diteliti yaitu masyarakat sedangkan dalam penelitian di sini yang diteliti yaitu siswa kelas XI.